

## Batik Blora Ditinjau Dari Motif dan Warna

**Eli Masykuroh**

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Eli\\_masykuroh@yahoo.com](mailto:Eli_masykuroh@yahoo.com)

**Yuhri Inang Prihatina**

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Inang\\_yuhri@yahoo.com](mailto:Inang_yuhri@yahoo.com)

### Abstrak

Blora merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, yang memiliki kawasan hutan jati dengan luas wilayah 50% dari luas wilayahnya. Selain itu Blora memiliki kesenian Barong dan Tayub serta makanan khas satai Blora. Kekayaan sumber daya alam dan budaya ini merupakan sumber inspirasi motif batik bagi para pengrajin batik di Kabupaten Blora. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk rumusan masalah deskriptif dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan pada dua pengrajin batik yaitu di desa Blumbangrejo Kecamatan Kunduran dan desa Turirejo di Kecamatan Jepon. Objek penelitian adalah batik yang menggunakan motif khas Blora. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa inspirasi dalam pembuatan batik Blora adalah kekayaan alam yang berupa pohon jati. Motif batik Blora menggunakan ornamen utama dan ornamen tambahan berupa tumbuhan yaitu pohon jati yang berbentuk daun jati, tunggak jati, dan bunga jati. isen-isen yang digunakan adalah cecek-cecek dan cecek sawut daun. Warna batik yang digunakan adalah warna hijau, kuning, merah, biru, coklat, ungu dan orange.

**Kata Kunci:** motif batik Blora, warna batik Blora.

### Abstract

*Blora is one of regencies in Central Java, which has a teak forests with an area of 50% of the total area. Additionally Blora have Barong and Tayub art and typical food satai Blora. Wealth of natural and cultural resources is a source of inspiration for the motif batik craftsmen in Blora. This type of research used in this study is a qualitative method to form a descriptive problem formulation with the aim to provide a snapshot of a situation objectively. This research was conducted in two villages of batik artisans ie Blumbangrejo subdistrict and village Kunduran Turirejo in District Jepon. The object of research is the use of batik motifs typical Blora. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. The study states that inspiration in batik making Blora is natural wealth in the form of teak trees. Blora batik motifs using main and additional ornamentation ornamentation in the form of plants that leaf-shaped teak teak, teak stumps, and teak flowers. isen used is cecek-cecek and cecek shredded leaves. Batik colors used are green, yellow, red, blue, brown, purple and orange.*

**Keywords:** batik motif Blora, batik color Blora.

### PENDAHULUAN

Budaya adalah sesuatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu (Endraswara, 2006:1). Sedangkan kebudayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal dan budi) manusia. Dengan begitu banyak kebudayaan yang dimiliki Indonesia, tentunya menjadi hukum wajib untuk selalu menjaga kelestariannya. Salah satu kebudayaan yang dimiliki Indonesia yaitu batik.

Sejak tanggal 2 Oktober 2009 ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional. Penetapan tanggal tersebut dilaksanakan setelah diterbitkannya Keputusan Presiden No 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional oleh

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 17 November 2009. Proses pengukuhan batik di Indonesia cukup panjang. Berawal pada 3 September 2008 yang kemudian diterima secara resmi oleh *United Nation Education Scientifics And Cultural Organization* (UNESCO) merupakan salah satu bagian dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menangani masalah pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya pada tanggal 9 Januari 2009.

Dari penetapan peraturan pemerintah ini disambut antusias oleh masyarakat. Salah satu ekspresi kegembiraan masyarakat adalah dengan dibuatnya batik di setiap daerah. Batik pada setiap daerah dibuat dengan

inspirasi kekayaan yang ada dilingkungan sekitar maupun kebudayaan dari daerah tersebut. Hal ini sangat membantu dalam memperkenalkan kekayaan batik di mata dunia.

Berdasarkan pra observasi menurut Bapak Suhirdjan salah satu pengrajin batik Blora yang berada di desa Blumbangrejo Kecamatan Kunduran mengatakan bahwa batik Blora dibuat guna menindak lanjuti program yang dibuat oleh Bapak Gubernur Jawa Tengah yaitu "Program Bali Deso Bangun Deso". Dimana setiap warga Jawa Tengah yang bekerja di luar daerah diusahakan mampu untuk membangun dan mengembangkan perekonomian daerah asal mereka dengan memanfaatkan segala kekayaan alam yang dimiliki.

Informasi yang diperoleh dari pra observasi pada tahun 2010 motif yang pertama kali dibuat terinspirasi dari kekayaan alam Blora. Selain itu ada juga beberapa inspirasi lain seperti kesenian Blora dan makanan khas Blora. Dimana dengan adanya batik Blora dapat membantu untuk memperkenalkan Blora dan juga agar masyarakat khususnya masyarakat Blora lebih merawat dan melestarikan kekayaan alam serta kesenian yang dimiliki. Sehingga dapat tetap terjaga budaya dan juga ekosistem Blora yang hijau dan rindang.

Begitu banyak kekayaan yang dapat digunakan sebagai inspirasi dalam pembuatan motif batik Blora sehingga para pengrajin memiliki banyak inspirasi dalam membuat setiap karyanya. Namun kenyataannya sampai saat ini motif dan warna batik Blora belum mengalami peningkatan. Sesuai data yang diperoleh dari narasumber Bapak Suhirdjan dan Bapak Bayu Pradoto bahwa motif batik Blora hanya berbentuk daun dan glondongan jati. Sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus agar motif dan ragam hias batik Blora tidak mengalami kemunduran. Hal ini dapat di buktikan dengan sedikitnya jumlah pengrajin batik yang ada di daerah Blora dan juga dari jumlah produksi yang dibuat sebagian besar hanya berdasarkan pesanan pelanggan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai motif dan ragam hias batik Blora memiliki nilai seni yang tinggi, ciri khas tersendiri dengan memanfaatkan pohon jati sebagai inspirasi motif utamanya sehingga batik Blora patut untuk di lestarian dan di perkenalkan kepada masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul skripsi "Batik Blora Ditinjau Dari Motif Dan Warna".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Sugiyono (2013:7) berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong (2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendiskriptifkan apa yang terjadi atau berlaku saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau

ada. Penelitian kualitatif ini juga sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk meneliti bidang antropologi budaya

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua pengrajin yaitu:

Nama : Suhirdjan  
 Nama Usaha : Batik Lestari  
 Alamat : Desa Blumbangrejo Kec. Kunduran  
 Waktu Penelitian : Oktober sampai bulan Desember 2014

Nama : Bayu Pradoto  
 Nama Usaha : Batik Mustika  
 Alamat : Desa Jepon Kec. Jepon  
 Waktu Penelitian : Oktober sampai bulan Desember 2014

### Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah batik yang menggunakan motif khas Blora.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Observasi pada penelitian ini langsung dilakukan pada pengrajin batik yang membuat batik khas Blora. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan meliputi pertanyaan tentang karakteristik dari batik khas Blora ditinjau dari motif, dan warna tentang batik Blora.

#### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan meliputi dokumentasi gambar berupa foto-foto jenis-jenis kain yang di produksi di kedua pengrajin batik Blora.

### Instrumen Penelitian

#### 1. Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

#### BATIK BLORA DITINJAU DARI MOTIF DAN WARNA

- A. Identitas Lokasi  
 1. Alamat :  
 2. Kota :  
 3. Nama Pemilik :  
 4. Jenis Penelitian :  
 5. Objek Penelitian :

B. Pedoman observasi berisi petunjuk secara garis besar tentang hal-hal yang diamati meliputi:

Nama Batik	Sumber Ide (Inspirasi)	MOTIF			WARNA		
		Ornamen Utama	Ornamen Tambahan	Isi-Isi	Ornamen Utama	Ornamen Tambahan	Isi-Isi
							Dasar

## 2. Wawancara

### a. Motif Batik Blora

- 1) Dalam usaha batik Mustika ini ada berapa jenis batik Blora yang di produksi disini?
- 2) Sebagai pengrajin bagaimana cara bapak menggolongkan jenis-jenis batik di usaha bapak ini, tentunya setiap pengrajin pasti memiliki karakteristik sendiri-sendiri?
- 3) Bapak sebagai pengrajin dalam usaha batik ini, motif apa saja yang digunakan dalam pembuatan batik Blora?
  - a) Ornamen Utama
  - b) Ornamen tambahan
  - c) Isen-isen
- 4) Menurut bapak apa yang menjadi ciri khas dari motif batik Blora?
- 5) Menurut bapak, apakah ada pengaruh dari motif batik pedalaman (motif batik Solo dan Batik Yogyakarta) dan batik pesisir (motif batik Lasem dan batik Pekalongan) terhadap batik Blora?

### b. Inspirasi

- 1) Dari berbagai motif yang dibuat di usaha bapak ini apa yang menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan motif-motif batik Blora?
  - a) Ornamen Utama
  - b) Ornamen Tambahan
  - c) Isen-isen
- 2) Sebagai pengrajin bagaimana cara bapak dalam menuangkan inspirasi kedalam motif batik Blora?
- 3) Menurut bapak dalam usaha batik Mustika ini, apa yang menjadi sumber inspirasi dalam pemakaian warna pada batik Blora?
  - a) Warna ornamen
    - (1) Ornamen Utama
    - (2) Ornamen Tambahan
    - (3) Isen-isen
  - b) Warna dasar

### c. Warna

- 1) Menurut bapak dalam usaha batik Mustika ini, ada berapa banyak warna yang digunakan dalam pembuatan batik blora? Untuk warnanya sendiri apa yang paling sering digunakan?
  - a) Warna ornamen
    - (1) Ornamen Utama
    - (2) Ornamen Tambahan
    - (3) Isen-isen
  - b) Warna dasar
- 2) Sebagai pengrajin, menurut bapak apakah ada pengaruh warna batik pedalaman (warna batik Solo dan batik Yogyakarta) dan warna batik pesisiran (warna batik Lasem dan batik Pekalongan) terhadap batik Blora?
- 3) Menurut bapak apa yang menjadi ciri khas dari warna batik Blora?
- 4) Dalam pembuatan batik Blora di usaha bapak ini jenis pewarna apa yang digunakan? pewarna alami atau pewarna buatan? Mengapa bapak menggunakan pewarna tersebut?

## Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi

Sugiyono (2013:247) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

### 2. Penyajian Data

Sajian data yaitu data-data yang diperoleh disusun, dirangkum dan diambil kesimpulan. Jika sudah disusun data tersebut disajikan dalam bentuk uraian (*narrative*) juga dapat diuraikan dalam bentuk grafik maupun matrik.

### 3. Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu setelah data diperoleh kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang terkumpul. Kesimpulan akan selalu diteliti berulang-ulang selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada dua pengrajin adalah sebagai berikut:

Batik Lestari memproduksi sembilan jenis batik yaitu motif batik Akar Jati, motif batik Tunggak Jati, motif batik Daun Jati, motif batik Jati Enthung, motif batik Barongan, motif batik Jati Gagar, motif batik Daun Jati Merak, motif batik Kusumo, dan motif batik Glondong. Motif batik yang dibuat batik Lestari adalah motif-motif dengan ornamen utamanya adalah tumbuhan berupa daun jati dan tunggak jati (tunggak jati ada yang berbentuk glondongan jati dan ada yang berbentuk lingkaran kambium kayu jati). Motif ini menjadi khas dari batik Blora yang di produksi ditempat ini. Warna-warna batik yang digunakan pada batik Lestari antara lain warna, hijau, coklat, merah, dan biru. Pewarna batik ini menggunakan pewarna sintetis yaitu *remazol* karena pewarna *remazol* tersedia dalam berbagai warna, dan mudah dalam pemakaian

Batik Mustika memproduksi enam jenis batik yaitu motif batik Tunggak Semi, motif batik Lurik, motif batik Jati Tayub, motif batik Sekar Opo, motif batik Kluwung Jati, dan motif batik Kluwung Gede, Motif batik yang dibuat batik Mustika adalah motif-motif dengan ornamen utamanya adalah tumbuhan jati berupa daun jati dan tunggak jati (tunggak jati pada motif batik lestari berbentuk potongan melintang dari glondongan jati yang terlihat lingkaran kambium dari kayu jati). Motif lingkaran cambium kayu jati menjadi khas dari batik Blora Mustika. Warna-warna batik yang digunakan pada batik Mustika antara lain warna, hijau, kuning, ungu, merah, dan biru. Pewarna batik Mustika menggunakan pewarna sintetis yaitu *remazol* karena pewarna *remazol* tersedia dalam berbagai warna, mudah dalam pemakaian

dan warna yang dihasilkan juga sesuai dengan selera masyarakat Blora.

## Pembahasan

### Inspirasi batik Blora

Menurut Setiono (2011:52) “Penggunaan tanah, hutan mendominasi luas wilayah 90.416,52 hektar (49,66 %), sebelum terjadi penjarahan hutan jati dikabupaten Blora merupakan hutan terluas dan merupakan komoditi unggulan”. Sesuai hasil penelitian motif batik Blora banyak terinspirasi dari kekayaan Blora yaitu Hutan Jati. Setiap bagian dari pohon jati menjadi inspirasi ornamen utama maupun ornamen tambahan seperti daun jati, akar jati, batang pohon, tunggak jati dan lingkaran kambium kayu jati. Namun tidak semua ornamen digambar sesuai dengan bentuk aslinya. Seperti ornamen daun jati, pada bentuk asli daun jati memiliki bentuk yang bulat seperti bulatan telur yang terbalik, namun dalam menuangkan inspirasinya daun jati dibuat lebih pipih dan tidak terlalu besar.

Menurut Setiono (2010:14) “Kabupaten Blora terkenal dengan keseniannya antara lain Barong Gembong Amijoyo dan tayub yang menggambarkan penyambutan para tamu atau pimpinan yang dihormati oleh masyarakat.” Hal ini sesuai dengan inspirasi batik Blora yang tidak hanya terinspirasi dari pohon jati namun juga terinspirasi dari kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Blora yaitu seperti motif batik Barong yang produksi di Batik Lestari dan motif batik jati Tayub yang diproduksi di Batik Mustika. Tayub dalam bentuk ronggeng yang menari menggunakan selendang digambar seperti aslinya. Barong dalam bentuk singa yang memiliki bulu rambut yang tebal di gambar tidak seperti bentuk aslinya.

### Motif batik Blora

Menurut pendapat Suhersono (2006:10) yang menjelaskan bahwa “motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Menurut Susanto (1980:261) “ornamen utama dalam motif batik salah satunya yaitu ornamen tumbuhan. Ornamen tumbuhan digambarkan stilir dari salah satu bagian misalnya bunga, sekelompok daun atau kuncup, atau rangkaian dari daun dan bunga.” Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada dua pengrajin di Kabupaten Blora yaitu di Kecamatan Kunduran dengan nama usaha “Batik Lestari” dan Kecamatan Jepon dengan nama usaha “Batik Mustika” diperoleh hasil bahwa motif batik terdiri atas beberapa susunan bentuk ornamen tumbuhan berupa daun jati, tunggak jati dan bunga jati. Motif batik Blora merupakan penataan susunan dari bentuk yang berupa bentuk-bentuk ornamen daun jati, bunga jati, tunggak jati, garis yang berupa garis-garis kulit kayu jati dan lingkaran kambium kayu jati yang di pengaruhi bentuk-bentuk alam dan memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik-batik lainnya. Sedangkan menurut Susanto (1980:212) “motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik

secara keseluruhan”. Hal ini sesuai dengan motif batik Blora dimana motif batik tersusun dari kerangka-kerangka gambar yang berbentuk daun jati, tunggak jati, lingkaran tahun kayu jati sehingga terlihat wujud batik khas Blora secara keseluruhan.

Jenis batik Blora yang diproduksi oleh Bapak Suhirdjan dengan nama usaha Batik Lestari memproduksi sembilan jenis motif batik yaitu batik Akar Jati, batik Tunggak Jati, batik Barong, batik Jati Gagar, batik Jati Enthung, batik Daun Jati Merak dan batik Glondong Jati. Ornamen utama yang banyak digunakan adalah ornamen tumbuhan berupa daun jati, akar jati, lingkaran kambium kayu jati dan tunggak jati. Ornamen tambahan yang banyak digunakan adalah ornamen tumbuhan berupa daun jati dengan isen-isen yang banyak digunakan yaitu cecek-cecek dan sawut.

Jenis batik Blora yang diproduksi oleh Bapak Bayu Pradoto dengan nama usaha Batik Mustika memproduksi enam jenis motif batik yaitu batik Tunggak Semi, batik Lurik Jati, batik Jati Tayub, batik Sekar Opo, batik Kluwung Jati, batik kluwung Gede. Ornamen utama yang digunakan oleh Batik Mustika adalah ornamen tumbuhan berupa daun jati, tunggak jati, dan lingkaran kambium kayu jati. Ornamen tambahan yang banyak digunakan adalah ornamen tumbuhan berupa daun dan bunga jati dengan isen-isen yang paling banyak digunakan yaitu cecek-cecek.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan jenis batik dari kedua pengrajin batik Blora. Persamaannya yaitu pada setiap produksi batik menggunakan ornamen utama dan ornamen tambahan tumbuhan. Ornamen utama yang digunakan berupa daun jati dan lingkaran kambium kayu jati. Ornamen tambahan yang digunakan berupa daun jati dengan isen isen yang digunkan adalah cecek-cecek (titik-titik). Perbedaan dari kedua pengrajin yaitu pada batik Lestari ornamen tunggak jati di wujudkan dalam bentuk yang sebenarnya berbentuk potongan pohon jati yang terlihat bentuk akarnya dan tekstur pohon jati, namun pada batik Mustika tunggak jati diwujudkan berbentuk potongan melintang yang memperlihatkan lingkaran kambium kayu jati. Batik Mustika lebih banyak menggunakan ornamen dengan bentuk-bentuk lingkaran kambium seperti pada batik Kluwung Gede, dan Kluwung Jati.

### Warna batik Blora

Berdasarkan hasil penelitian warna batik Blora banyak dipengaruhi oleh warna-warna batik daerah disekitarnya seperti Yogya, Solo, Pekalongan, dan Lasem. Untuk ornamen utama maupun ornamen tambahan warna-warna yang digunakan adalah coklat, merah, hijau, kuning, biru, *orange* dan ungu. Menurut Anas (1998:73) “dalam paduan tertentu antara berbagai macam zat pewarna dari pohon soga dihasilkan warna coklat yang lazim disebut soga atau sogan. Warna ini selain warna biru menjadi ciri khas batik Yogya dan Solo”. Hal ini sesuai dengan warna-warna yang terdapat pada batik Blora bahwa warna yang digunakan yaitu coklat dan biru dimana warna ini dipengaruhi oleh warna-warna batik pedalaman seperti Yogya dan Solo.

Sesuai pendapat Anas (1998:74) “warna-warna lain seperti merah, kuning, hijau, dan ungu banyak dijumpai pada kain-kain diluar daerah pengaruh Solo-Yogya dan disebut batik pesisir”. Sesuai hasil yang didapat, warna-warna yang terdapat pada batik Blora antara lain warna hijau, kuning, merah, *orange* dan ungu. Warna batik ini dipengaruhi oleh warna-warna batik pesisir. Warna batik pesisir banyak ditemui pada batik Pekalongan dan Lasem yang menggunakan banyak warna.

Warna-warna pada batik Blora tidak memiliki makna karena warna batik dibuat sesuai dengan keinginan pengrajin dan sesuai dengan pesanan pelanggan. Pewarna yang digunakan adalah pewarna-pewarna sintetis yaitu pewarnaan yang terbuat dari bahan-bahan kimia berupa *remazol*. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (1980:143) “cat *remazol* termasuk golongan cat reaktif yang memiliki beberapa keunggulan yaitu warna cat *remazol* pada umumnya adalah *brilliant* atau menyala sesuai dengan selera masyarakat saat ini dan cat *remazol* tersedia dalam semua warna”. Penggunaan pewarna sintetis dengan cat *remazol* pada batik Blora disesuaikan dengan selera konsumen disekitar Blora yang menyukai warna-warna yang *brilliant* atau menyala seperti merah, kuning, hijau, biru, *orange*, coklat dan ungu.

## PENUTUP

### Simpulan

Inspirasi dalam pembuatan batik Blora adalah kekayaan alam Kabupaten Blora yaitu hutan jati dengan hasil komoditi pohon jati. Inspirasi pohon jati digambarkan dengan bentuk-bentuk daun jati, bunga jati dan lingkaran kambium kayu jati. inspirasi dari kesenian Blora seperti barong dan tayub hanya digunakan sebagai variasi.

Motif batik Blora menggunakan ornamen utama dan ornamen tambahan berupa tumbuhan yaitu pohon jati. Ornamen tumbuhan digambarkan berupa daun jati, tunggak jati, dan bunga jati. Ornamen tunggak jati ada yang berbentuk batang dengan akarnya dan ada yang berbentuk potongan melintang batang jati sehingga terlihat lingkaran kambium kayu jati.

Warna-warna yang digunakan batik Blora adalah warna hijau, kuning, merah, biru, coklat, ungu dan *orange*. Warna-warna ini dipengaruhi oleh warna-warna batik di daerah sekitarnya seperti warna coklat dan biru mendapat pengaruh dari warna batik daerah Yogya, dan Solo. Warna hijau, kuning, merah, ungu dan *orange* mendapat pengaruh dari warna batik daerah Pekalongan dan Lasem. Warna batik Blora menggunakan pewarna *remazol* karena hasil warna yang *brilliant* dan menyala.

## Saran

Kepada Disperindagkop UMKM Blora kerajinan batik Blora memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan dan melestarikan kebudayaan daerah khususnya Blora dan Indonesia pada umumnya. Maka dari itu perlu dijaga kelestarian, kreatifitas dan kualitas batik Blora. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus dari pihak-pihak tertentu terutama Pemerintah Kota Blora.

Kepada para pengrajin, disarankan agar dalam pembuatan batik Blora lebih menggali potensi-potensi yang dimiliki Kota Blora seperti kilang minyak, dan tempat-tempat wisata seperti Goa Terawang, Waduk Bentolo sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas batik Blora agar terus berkembang

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Birahul.dkk. 1998. *Buku Indonesia Indah. Buku ke-8.Batik*. Jakarta: Perum.Percetakan Negara Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kudiya, Komarudin. 2011. *Batik Eksistensi Untuk Tradisi*. Jakarta: Dian rakyat.
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Jogjakarta: Javalitera.
- Musman, Asti dan Ambar B.Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*.Jogjakarta:Gramedia.
- Setiono, Andi. 2010. *Ensiklopedi Blora-Alam Budaya dan Manusia Buku 7*. Jogjakarta: PT.Nuansa Pilar Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Sanggar Batik. *Batik*. 2010. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Press.